

## **Sustainability Rreporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan**

**Yane Devi Anna<sup>1</sup>, Dita Rari Dwi R.T<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Akuntansi, STIE Ekuitas, Bandung, Indonesia<sup>12</sup>  
Jl. P.H.H. Mustofa No. 31, Neglasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40124

**Abstract.** As more companies in Indonesia publish sustainability reports, the trend of research on the relationship between sustainability reports and financial performance has increased in recent years. The purpose of this study is to examine the effect of sustainability report which was described as economic performance, environmental performance, and social performance disclosure on corporate financial performance and its implications for company value. We studied a sample composed of 42 winner companies based on NCSR categories and also listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2017. The results obtained from Partial Least Square (PLS) show that Sustainability reporting has an effect on the profitability of disclosures related to aspects of economic performance and environmental performance, while aspects of social performance have no effect on profitability. Sustainability reporting based on aspects of economic, environmental and social performance has an effect on company value. Financial performance cannot mediate the effect of sustainability reporting based on aspects of economic performance, social performance and environmental performance on firm value.

**Keywords.** Sustainability Reporting; Financial Performance; Firm Value

**Abstrak.** Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang mempublikasikan sustainability report, maka tren penelitian tentang hubungan antara sustainability report dan kinerja keuangan mulai banyak dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sustainability report yang dijabarkan menjadi economic performance disclosure, environmental performance disclosure, dan social performance disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Sampel penelitian ini pada 42 perusahaan sebagai winner berdasarkan kategori dari NCSR dan tercatat pula sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015 -2017. Hasil penelitian dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* menunjukkan bahwa Sustainability reporting yang berpengaruh terhadap profitabilitas pengungkapan yang berkaitan dengan aspek kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan, sedangkan aspek kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sustainability reporting berdasarkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh sustainability reporting berdasarkan aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci.** Sustainability Reporting; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan

**Corresponding Author.** yanedevianna@yahoo.com; ditarari@gmail.com

**How to Cite This Article.** Yane Devi Anna, Dita Rari Dwi R.T. (2019). *Sustainability Rreporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan* (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar di *National Center for Sustainability Reporting*). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (2), 238-255.

**History of Article. Received :** Juli 2019, **Revision:** Desember 2019 **Published:** Desember 2019

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i2.18804

Copyright©2019. JurnalASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

### **PENDAHULUAN**

Dalam upaya menciptakan *Sustainable Development Goals* (SDGs), maka negara dan perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengukur kemajuan, memantau dampak dari perkembangan yang terjadi, serta melaporkan pencapaian di bidang-bidang terkait pengentasan kemiskinan, melindungi bumi dari risiko hilangnya sumber daya dan memastikan kemakmuran bagi semua

penghuninya. Semuanya bisa dicapai dengan mengkapitalisasi elemen-elemen dasar akuntansi dan pelaporan keuangan, dengan memasukkan elemen yang komprehensif seperti penggunaan *sustainability reporting*, yang mencakup aktivitas penting dalam perusahaan seperti sosial, ekonomi dan lingkungan.

Hasil survey yang dilakukan PWC terhadap 470 perusahaan di 17 negara,

menjelaskan 62% perusahaan dunia telah menyebutkan SDGs dalam laporan mereka, namun hanya 37% perusahaan yang benar-benar serius menetapkan prioritas target SDGs yang menjadi sasaran perusahaan mereka. Selebihnya, masih banyak perusahaan yang tidak benar-benar mentautkan target-target perusahaan dengan SDGs (Price Water House Coopers, 2017).

*Sustainability reporting* menyajikan bagaimana perusahaan mengkonsolidasi faktor non keuangan yang berkaitan dengan sosial, lingkungan dan isu *governance* perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan reputasi perusahaan di masa yang akan datang. *Corporate sustainability* merupakan pendekatan keseimbangan antara perkembangan sosial, ekonomi dan manajemen lingkungan, bukan hanya bagaimana mengurangi polusi dan penggunaan sumber daya tetapi merupakan transformasi dimana penggunaan sumber daya untuk keseimbangan tujuan ekonomi, mengharmonisasikan kesehatan dan keamanan (Koh, Morris, Ebrahimi, & Obayi, 2016).

Saat ini semakin banyak perusahaan yang menyajikan *sustainability report*. *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi pengukuran yang populer baik level nasional maupun internasional. Berikut ini *framework* yang akan memudahkan perusahaan memasuki SDGs ke dalam strategi perusahaan:

Tabel 1 Framework SDGs dengan Strategi Perusahaan

Framework/Standar/Model	Penerbit
<i>SDG Compass</i>	<i>The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD), The UN Global Compact and GRI</i>
<i>The Sustainable</i>	<i>International Integrated Reporting</i>

<i>Development Goals, Integrated Thinking and the Integrated Reporting GRI</i>	<i>Council (IIRC) General Reporting Initiatives and United Nation Global Compact United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), Intergovernmental Working Group of Experts on International Standards of Reporting and Accounting (ISAR)</i>
<i>UNGC Business Reporting on SDGs UC Core Indicators</i>	

Sumber: ACCA (2017)

GRI dengan versi yang pertama menggunakan karakteristik mengenai ekonomi perusahaan, sosial dan lingkungan. Saat ini ada pembaharuan mengenai standar GRI dengan menyajikan *multi-stakeholder processes*, dimana hubungan dengan stakeholder dapat teridentifikasi yang sifatnya material. GRI menjadi populer karena komprehensif atau lebih dikenal “*the most credible sources for extraction of CSR indicators*” (Rahdari and Rostami, 2015). Pengukuran kinerja atas *sustainability reporting* sangat penting untuk menganalisis dan memonitor perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan.

Mengingat pentingnya *sustainability report* dalam dunia bisnis dan ekonomi pada masa sekarang ini, pemerintah telah menunjukkan keseriusan serta perhatian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan bisnis. Hal ini diwujudkan secara yuridis formal, melalui pemberlakuan UU No. 40 Tahun 2007, yang mana dalam undang-undang tersebut pemerintah mewajibkan perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) untuk membuat laporan pertanggungjawaban sosial dan

lingkungan. Selain itu, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) juga mengeluarkan peraturan serupa dalam peraturan Bapepam-LK nomor X.K.6. Dengan adanya peraturan ini, menurut *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*, *sustainability reporting* di Indonesia terus berkembang. Namun demikian, jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability report* masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan negara-negara maju.

NCSR memandang kesadaran perusahaan di Indonesia untuk melaporkan *sustainability report* masih rendah (L. Josua & Tarigan, 2014). Sedangkan pelaporan kegiatan keberlanjutan (*sustainability activities*) dalam *sustainability report* terbukti berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Weber, Koellner, Habegger, Steffensen, & Ohnemus, 2008). Selain itu, pengungkapan *sustainability reporting* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada sisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Penelitian terkait *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Namun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan adanya perbedaan. Adams et al (2012) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek namun memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Movassaghi & Bramhandkar, 2012). Sedangkan Adhima & Hariadi (2012) yang melakukan penelitian *sustainability report* secara lebih detail, menyatakan bahwa *environmental performance disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sementara *social performance disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Soelistyoningrum (2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *sustainability reporting* dengan menggunakan pengukuran GRI pada perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam NCSR, serta bagaimana dampaknya

pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?; (2) Apakah *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (3) Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?.

## LANDASAN TEORI

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa teori yang mendasari *framework sustainability reporting* adalah teori *stakeholder*, *legitimacy*, *signaling*, dan *institutional*. Diantara teori-teori tersebut, teori *institutional* berkaitan dengan aturan, regulasi, ide dan kebudayaan perusahaan yang menunjukkan konteks sosial dimana perusahaan beroperasi (Hahn & Kunhen, 2013)

Teori *stakeholder* menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Dalam hal ini, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan (Chariri & Nugroho, 2009). Menurut (Gray, R; Adam, C.; Owen, 2014) kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. *Stakeholder* memiliki kepentingan terkait dengan *sustainability reporting* perusahaan, misalnya produk yang dihasilkan perusahaan haruslah merupakan produk yang ramah lingkungan sehingga tidak merugikan lingkungan serta masyarakat (Soelistyoningrum, 2011).

Teori *legitimacy* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan

bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada. Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “legal” (Deegan, 2002). Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka keberadaan perusahaan dan aktivitasnya akan mendapat “pengakuan” dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Dengan kata lain perusahaan terlegitimasi

Teori *signaling* pada dasarnya *concern* dengan penurunan asimetri informasi di antara dua pihak. Teori ini menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Ulum, 2015).

Berdasarkan teori *signaling*, suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan membuat pasar bereaksi (Zenovia & Anca, 2009). Reaksi pasar dalam intensitas pengungkapan *sustainability* dipengaruhi oleh perspektif *stakeholders* rk, (Matten et al., 2003). Reaksi tersebut muncul karena perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting*, dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

### **Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Kinerja Ekonomi terhadap Profitabilitas**

*Sustainability report* merupakan laporan yang didalamnya memuat informasi kinerja keuangan juga informasi non keuangan, yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). Implementasi *sustainability report* di Indonesia saat ini, didukung oleh aturan pemerintah, yakni Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomer 40 tahun 2007.

Praktek pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui *sustainability report* membutuhkan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Di Indonesia, pedoman ini digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang secara berkala memberikan penilaian pengungkapan *sustainability report* yang disampaikan perusahaan-perusahaan (T. Josua & Hatane, 2014).

*Sustainability Report* memiliki 2 tujuan utama; (1) menilai kinerja perusahaan mengenai keberlanjutam dan (2) memberikan informasi kepada *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Lozano, 2006). *Sustainability Report* dapat digunakan sebagai dasar informasi bagi *stakeholders* (Hedberg, C.J; Von Malmborg, 2003).

Alasan perusahaan menyajikan *sustainability report* antara lain dapat membantu perusahaan dalam mengawasi operasional perusahaan dan efisiensi (Ahmad, Pati, & Tafasszy, 2016), dapat meningkatkan transparansi baik secara internal maupun eksternal sehingga dapat membuat karyawan menjadi loyal dan meningkatkan hubungan yang baik dengan *stakeholders* (Daub, 2007). Selain itu *sustainability report* sangat bermanfaat bagi reputasi perusahaan (Kolk, 2010).

*Economic Performance Disclosure* menunjukkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan ekonomi mikro maupun makro. Aspek-aspek ekonomi yang diungkapkan perusahaan menjadi sinyal yang penting bagi para investor. Dengan adanya *sustainability report* yang memunculkan dimensi ekonomi berkelanjutan, dapat memberikan penjelasan mengenai dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* serta pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional maupun global. Aspek yang dilaporkan pada ekonomi berkelanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi.

Hasil penelitian (Cahyandito, 2009), mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi

dalam *sustainability report* perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor, sehingga *image* perusahaan akan meningkat. Melalui pengungkapan *sustainability report* dengan aspek ekonomi, maka perusahaan akan terdorong untuk memproduksi produk-produk yang peduli lingkungan dan sosial. Sehingga produk tersebut dapat diterima di masyarakat, serta dapat meningkatkan *image* perusahaan yang diikuti juga dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan (Natalia & Tarigan, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### ***Sustainability Reporting* Berdasarkan Aspek Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat penting guna menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan secara moral terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori legitimasi. Perusahaan perlu menunjukkan hal tersebut, untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku.

Perusahaan yang telah mendapatkan kepastian tersebut akan memperoleh citra dan predikat yang baik dimata publik. Predikat ini akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan di mata para *stakeholder*. Semakin tinggi nilai tambah suatu perusahaan, maka semakin dipercaya dan menarik hati para *stakeholder*. Ketika perusahaan sudah dipercaya oleh *stakeholder*, perusahaan akan memiliki hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingannya.

Terkait dengan pengaruh *environmental performance disclosure* terhadap kinerja keuangan, khususnya dengan profitabilitas

perusahaan, masih sangat beragam sehingga masih menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian oleh (Branco & Rodrigues, 2006), (Coffman & Umemoto, 2010), serta (Deloof, 2003) yang menyatakan bahwa intensitas pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang mengungkapkan intensitas lingkungannya dengan baik akan membuat *stakeholders* percaya dan menaruh perhatian lebih akan kesadaran perusahaan dalam memperhatikan lingkungan. Adhima & Hariadi (2012) juga menyatakan hal yang senada bahwa *environmental performance disclosure* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### ***Sustainability Reporting* Berdasarkan Aspek Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas**

Dalam *sustainability report*, dimensi sosial menyangkut dampak organisasi perusahaan terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, serta menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola, seperti kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif misalnya anti *trust* dan monopoli (Natalia & Tarigan, 2014). Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yakni hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk serta tenaga kerja dan pekerjaan layak.

Guthrie & Parker (1989) dalam Chariri & Nugroho (2009) menyatakan bahwa perusahaan melakukan *social performance disclosure* dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi sebagai respon atas tekanan publik. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat (legitimasi) maka diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga *image* perusahaan dapat meningkat yang pada

akhirnya dapat mempengaruhi penjualan sehingga laba perusahaan pun dapat meningkat (Soelistyoningrum, 2011).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Burhan & Rahmanti, 2012)<sup>1</sup>, dimana hasilnya menyatakan bahwa intensitas pengungkapan sosial berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan, karena dengan mengungkapkan aspek sosial dapat memberikan informasi tanggung jawab sosial kepada klien, karyawan, serta masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali hasil penelitian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja sosial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### ***Sustainability Reporting* Berdasarkan Aspek Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan**

Secara umum, penelitian terkait dampak *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan merupakan bidang yang relatif baru dan terus tumbuh dengan cepat karena semakin pentingnya *sustainability reporting* bagi perusahaan. Mengingat pertimbangan para pemangku kepentingan lebih menekankan pada laporan-laporan tersebut. Disamping itu, jumlah perusahaan yang merilis laporan ini semakin berkembang pesat.

*Sustainability reporting* dimungkinkan memiliki efek yang jauh lebih besar pada nilai perusahaan di masa depan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bartlet, 2012) yang menyebutkan bahwa *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H4: *Sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### ***Sustainability Reporting* Berdasarkan Aspek Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Perspektif keberlanjutan memberikan kerangka kerja dari mana kita dapat mempelajari praktik-praktik yang diadopsi untuk menciptakan nilai. Penciptaan nilai mengacu pada pencapaian laba yang cukup dan untuk memenuhi permintaan berbagai kelompok pemangku kepentingan. Perusahaan dan investor menyadari bahwa berinvestasi sesuai dengan prinsip keberlanjutan memiliki kapasitas untuk menciptakan nilai jangka panjang (Bebbington & Rob Gray, 2001; Lopez, Garcia, & Rodriguez, 2007). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bartlet (2012) terkait pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa selain aspek ekonomi dalam *sustainability reporting*, aspek kinerja lingkungan juga berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5 : *Sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### ***Sustainability Reporting* Berdasarkan Aspek Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan kinerja sosial sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan. Hal ini karena pengungkapan tersebut akan memberikan kesan yang positif di mata publik seperti halnya pengungkapan kinerja lingkungan. Dengan demikian, maka di mata publik perusahaan akan mendapat predikat sebagai perusahaan yang memiliki simpati dan empati pada masyarakat terkait hal-hal apa yang dilakukan perusahaan demi kemaslahatan masyarakat, sehingga kepercayaan dari masyarakat pada perusahaan akan terbentuk semakin kuat. Dampaknya loyalitas akan meningkat.

Konsumen-konsumen yang dimiliki perusahaan akan menjadi konsumen yang setia dan terus menggunakan produk perusahaan. Kesetiaan konsumen menjadi

jaminan penting akan terus berlangsungnya operasi perusahaan. Dengan demikian, maka nilai perusahaan di masa depan akan semakin baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Guthrie & Parker, 1989) dalam Chariri & Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa melalui praktik pengungkapan kinerja sosial, perusahaan bertujuan untuk memperoleh legitimasi sebagai respon atas tekanan publik. Dengan adanya legitimasi dari masyarakat, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga image perusahaan pun akan meningkat serta mempengaruhi nilai penjualan dan meningkatkan laba perusahaan (Soelistyoningrum, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dalam penelitian ini adalah:

H6 : *Sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh *Sustainability Reporting* Berdasarkan Aspek Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan aspek kinerja ekonomi, menunjukkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan ekonomi secara mikro maupun makro. Aspek-aspek ekonomi yang diungkapkan oleh perusahaan, akan menjadi sinyal yang penting bagi para investor.

Sinyal-sinyal tersebut dapat diketahui oleh investor melalui pengungkapan kinerja ekonomi yang terdapat dalam *sustainability report* perusahaan. Dengan demikian, maka dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro sehingga mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Dukungan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan sehingga membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya. Dengan demikian, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik (Natalia & Tarigan, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Soelistyoningrum (2011) berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung pula oleh Cahyandito (2009) dalam penelitiannya, yang mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan sehingga dapat meningkatkan pula kepercayaan *stakeholder* dan investor yang akhirnya akan meningkatkan image perusahaan. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh *Sustainability Reporting* Berdasarkan Aspek Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

*Sustainability reporting* merupakan laporan yang mengutamakan transparansi sebagai salah satu bentuk CSR. Hal ini akan meningkatkan image perusahaan serta kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga *stakeholder* termasuk investor tetap akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan (Cahyandito, 2009).

Selain itu dengan adanya *sustainability report* oleh perusahaan, para investor semakin memiliki keinginan untuk berinvestasi di perusahaan yang melakukan praktek-praktek terkait dengan sosial dan lingkungan yang baik (Burhan & Rahmanti, 2012). Perusahaan dan para investor menemukan bahwa investasi yang dilakukan dalam hal menerapkan prinsip *sustainability*, memiliki kapasitas untuk menciptakan nilai dalam jangka panjang (Natalia & Tarigan, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* akan terus meningkat. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H8 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan**

Faktor yang menyebabkan perkembangan *sustainability* dari waktu ke waktu adalah adanya tuntutan bagi perusahaan untuk dapat membangun suatu pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sosial. Dimensi kinerja sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi, serta menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola.

Penelitian yang dilakukan oleh Burhan & Rahmanti (2012), menyatakan bahwa *sustainability report* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi apabila ditinjau secara parsial hanya *social performance disclosure* yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Soelistyoningrum (2011), menyatakan bahwa dengan adanya pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report*, dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di masyarakat sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan dan mempengaruhi tingkat

penjualan serta tingkat laba perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H9: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif (*descriptive*) dan pendekatan kausalitas (*causality*). Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang berupaya untuk menjelaskan gambaran fakta empiris dari objek yang diteliti berdasarkan data penelitian yang diperoleh (Kothari, 2004:2). Dan pendekatan kausalitas merupakan pendekatan penelitian yang berupaya untuk menjelaskan hubungan kausalitas dari variabel – variabel yang diteliti.

Sesuai dengan hipotesis yang telah diuraikan, variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini yakni *sustainability reporting*. Mengacu kepada pendapat *Global Sustainability Standard Board* yang menggunakan indeks G4 yang terdiri tiga aspek yakni aspek ekonomi, lingkungan, dan aspek sosial sebagaimana yang tampak pada tabel berikut:



Tabel 2 Kategori dan Aspek G4

Sumber: Global Sustainability Standard Board (2013)

Category	Economic	Environment
Aspects	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Economic Performance</li> <li>• Market Presence</li> <li>• Indirect Economic Impact</li> <li>• Procurement Practices</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materials</li> <li>• Energy</li> <li>• Water</li> <li>• Biodiversity</li> <li>• Emissions</li> <li>• Effluent and waste</li> <li>• Products and services</li> <li>• Compliance</li> <li>• Transport</li> <li>• Overall Supplier environmental assessment</li> <li>• Environmental Grievance Mechanism</li> </ul>
Category	Social	Product
Sub Category	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Labor Practices and Standards</li> <li>• Human Rights</li> <li>• Occupational Health and Safety</li> <li>• Training and Education</li> <li>• Diversity and Equal Opportunity</li> <li>• Quality Remuneration for women and men</li> <li>• Supplier assessment for labor practice</li> <li>• Labor rights grievance mechanisms</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Customer health and safety</li> <li>• Product and service labeling</li> <li>• Marketing communication</li> <li>• Customer privacy</li> <li>• Compliance</li> <li>• Supplier assessment for impact on society</li> <li>• Supplier assessment for impact on society</li> </ul>

Pemberian kode yang digunakan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Yi An, Davey, & Eggleton, 2011) yang mana dalam menilai jumlah pengungkapan, setiap item diberi kode dengan menggunakan pembobotan *six-point scale* dari 0-5, yaitu: (a) point 5: jika informasi SR diungkapkan dalam bentuk kuantitatif/moneter dengan narasi; (b) point 4: jika informasi SR diungkapkan dalam bentuk kuantitatif/moneter saja, tanpa narasi; (c) point 3: jika informasi SR diungkapkan dalam bentuk narasi; (d) point 2: jika informasi SR diungkapkan dan didiskusikan dengan referensi yang terbatas, atau hanya disajikan sekilas ketika membahas informasi lain; (e) point 1: jika perusahaan menyatakan bahwa pengungkapan item SR adalah tidak material; (f) point 0: jika informasi SR tidak diungkapkan.

Formulasi dalam menentukan indeks pada masing – masing aspek dalam menilai pengungkapan *sustainability report* adalah:

$$Indeks\ G4 = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item}} \quad (1)$$

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan ukuran profitabilitas berupa *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hal ini sebagaimana dilakukan dalam penelitian Adhima & Hariadi (2012) dan Movassaghi & Bramhandkar (2012). Formulasi masing – masing ukuran ROA dan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \quad (2)$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \quad (3)$$

Selain kinerja keuangan, variabel endogen berikutnya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Formulasi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$IBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham}} \quad (4)$$

Ringkasan mengenai penjelasan variabel yang diteliti diuraikan sebagaimana tertuang pada operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Data	Sumber Data
Eksogen: Indeks Sustainability Report-Aspek Ekonomi (SRESKO)	G4 - Ekonomi = Item aspek ekonomi yang diungkapkan/Total item aspek ekonomi	Rasio	Laporan Tahunan Perusahaan
Indeks Sustainability Report – Aspek Lingkungan (SRENT)	G4 – Lingkungan = Item aspek lingkungan yang diungkapkan/Total item aspek lingkungan	Rasio	Laporan Tahunan Perusahaan
Indeks Sustainability Report – Aspek Sosial (SRSOC)	G4 – Sosial = Item aspek sosial yang diungkapkan/Total item aspek sosial	Rasio	Laporan Tahunan Perusahaan
Endogen: Profitabilitas (ROA)	ROA = Laba bersih setelah pajak/Total Aset	Rasio	• Laporan posisi keuangan • Laporan laba rugi
Nilai Perusahaan (PBV)	PBV = Harga per lembar saham/Nilai buku saham	Rasio	• Laporan posisi keuangan

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam kategori *winner* versi NCSR dan sekaligus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan selama tahun 2015-2017. Sampel penelitian, dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan menerapkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia dan di NCSR selama periode 2015-2017, (2) Perusahaan yang dijadikan sampel telah menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sekurang-kurangnya dua kali dalam periode 2015-2017, (3) Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan dua kali dalam periode 2015-2017, (4) Laporan keuangan ataupun laporan tahunan yang digunakan adalah laporan keuangan ataupun laporan

tahunan yang diterbitkan satu tahun setelah penerbitan *sustainability report*. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel terpilih yang akan diteliti terdiri dari:

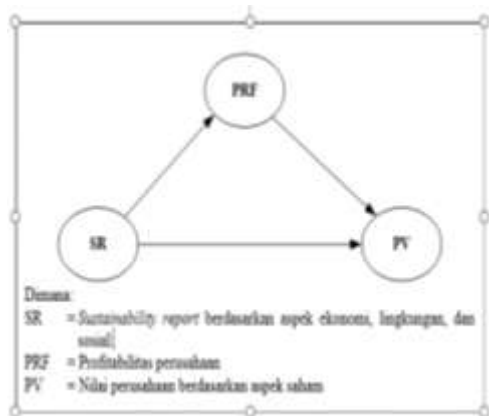
Tabel 4 Sampel Penelitian

No.	Perusahaan yang mendapatkan penghargaan pada Tahun		
	2015	2016	2017
1.	PT.ANTAM (Persero)Tbk	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
3.	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	PT. vale Indonesia Tbk
4.	PT. Unilever Indonesia Tbk	PT. ANTAM (Persero) Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	PT. Timah (Persero) Tbk	PT. Timah (Persero) Tbk
6.	PT. United Tractors Tbk	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
7.	PT. Telkom Indonesia (Tbk) Persero	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	PT. Telekomunikasi Indonesia
8.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT. United Tractors Tbk	PT. United Tractors Tbk
9.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	PT. Telekomunikasi Indonesia	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
10.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	PT. Bank BNI Syariah	PT. Phapros Tbk
11.	PT. TIMAH (Persero) Tbk	PT. Bank Permata Tbk	PT. ANTAM (Persero) Tbk
12.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	-	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
14.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
15.	PT. Vale Indonesia Tbk	-	-
16.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	-	-
17.	PT. Medco Energi Internasional Tbk	-	-
18.	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	-	-

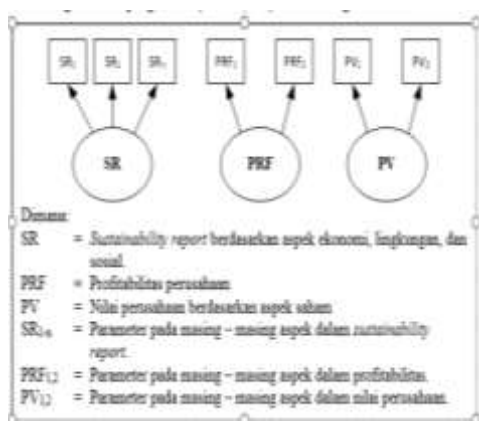
Sumber: <https://www.ncsr.id/org/id/sustainability-reporting>

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang dinilai relevan adalah analisis *Partial Leas Square* (PLS). PLS adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih *robust* atau kebal. Robust artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Carrey et al., 1986). PLS suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independen, bahkan sekalipun terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel tersebut (Sarstedt, Henseler, & Ringle, 2011).

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. *Inner model* dan *outer model* dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

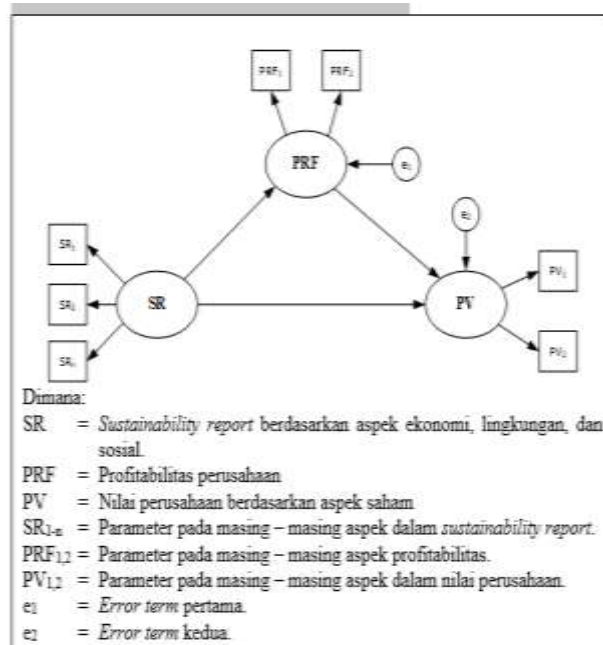


Gambar. 1 Inner Model Penelitian



Gambar 2 Outer Model Penelitian

Berdasarkan hasil perancangan *inner model* dan *outer model* tersebut, selanjutnya *full model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Full Model Penelitian

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu: (1) *Weight estimate* digunakan untuk menciptakan skor variabel laten; (2) *Estimasi jalur (path estimate)* yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya; (3) *Means dan lokasi parameter* (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Pengujian hipotesis ( $\beta$ ,  $\gamma$ , dan  $\lambda$ ) dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H1 : \lambda_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah:

$$H0 : \gamma_i = 0$$

$$H1 : \gamma_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah:

$$H0 : \beta_i = 0$$

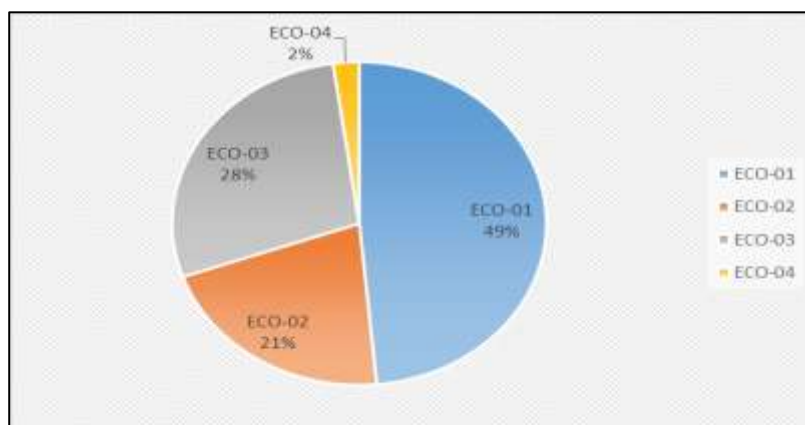
$$H1 : \beta_i \neq 0$$

Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh  $p\text{-value} \leq 0,05$  (alpha 5 %), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada inner model adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

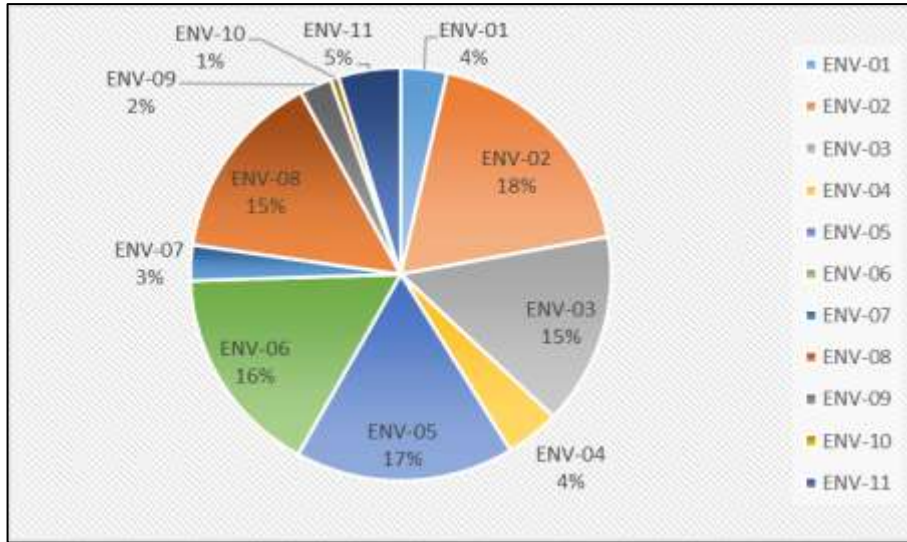
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa informasi yang berkaitan dengan aspek kinerja ekonomi yang diungkapkan oleh perusahaan yang terdaftar NSCR sebesar 51,5%. Informasi mengenai kinerja ekonomi, seluruh perusahaan mengungkapkan kinerja keuangan seperti ROI, harga saham diungkapkan baik secara kuantitatif maupun narasi. Sebesar 43,6% perusahaan yang mengungkapkan sebagian besar secara narasi mengenai informasi mengenai posisi industri dan pesaing. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai dampak ekonomi secara tidak langsung, seperti sumbangsih perusahaan terhadap negara sebesar 57% dan umumnya mengungkapkan secara naratif, sedangkan informasi mengenai praktik pengadaan hanya 4.6%, yaitu hanya 3 perusahaan yang mengungkapkannya secara naratif mengenai informasi tersebut.

Gambar 5 menunjukkan bahwa pengungkapan mengenai aspek kinerja lingkungan sebesar 30,2%. Pengungkapan dengan presentasi tertinggi yaitu informasi mengenai energi, sebesar 61,5%, sedangkan informasi emisi dan limbah merupakan informasi yang sebagian besar diungkapkan baik secara kuantitatif maupun naratif, yaitu sebesar 55,9% dan 54,4%. Hanya satu perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai penilaian lingkungan pemasok, selain itu hanya 8,2% dan 9,2% yang mengungkapkan mengenai transportasi dan produk dan layanan.



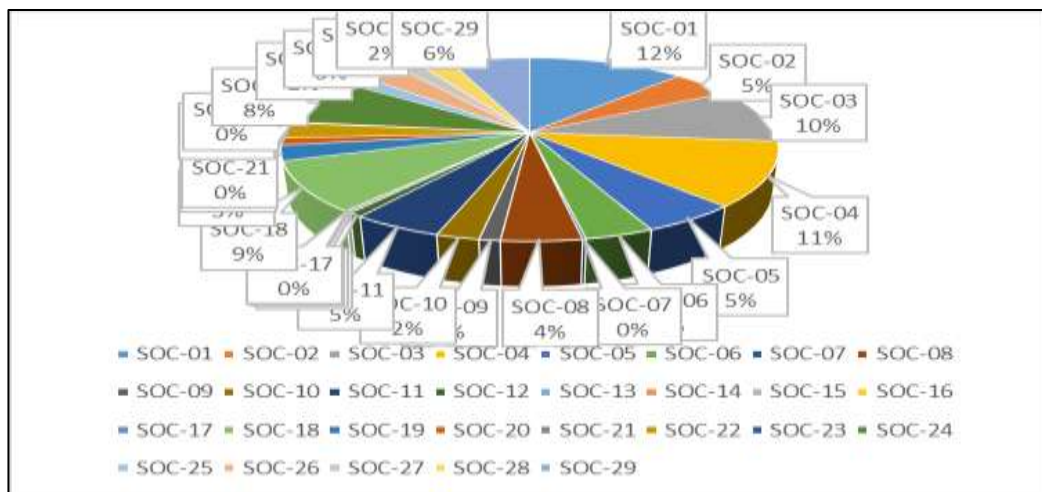
Gambar 4 Sustainability Reporting berdasarkan Aspek Kinerja Ekonomi



Gambar 5 Sustainability Reporting berdasarkan Aspek Kinerja Lingkungan

Informasi mengenai aspek sosial secara keseluruhan diungkapkan sebesar 27,8%, dalam Gambar 6 yang menunjukkan bahwa informasi mengenai karyawan dan pelatihan dan pendidikan adalah informasi yang hampir semua perusahaan menjelaskan baik secara kuantitatif maupun narasi. Informasi yang berkaitan dengan *human right* sebagian besar perusahaan informasi yang berkaitan dengan investasi, tanpa diskriminasi, kebebasan berserikat. Informasi yang berkaitan dengan *society*, 71,8% perusahaan mengungkapkan

informasi mengenai kepeduliannya kepada masyarakat sekitar baik secara narasi maupun kuantitatif, sedangkan informasi yang paling sedikit yaitu sebesar 1,5% yang mengungkapkan informasi mekanisme keluhan untuk dampak bagi masyarakat. Informasi yang berkaitan dengan *product responsibility* didominasi dengan pengungkapan mengenai kesehatan dan keselamatan pelanggan.



Gambar 6 Sustainability Reporting

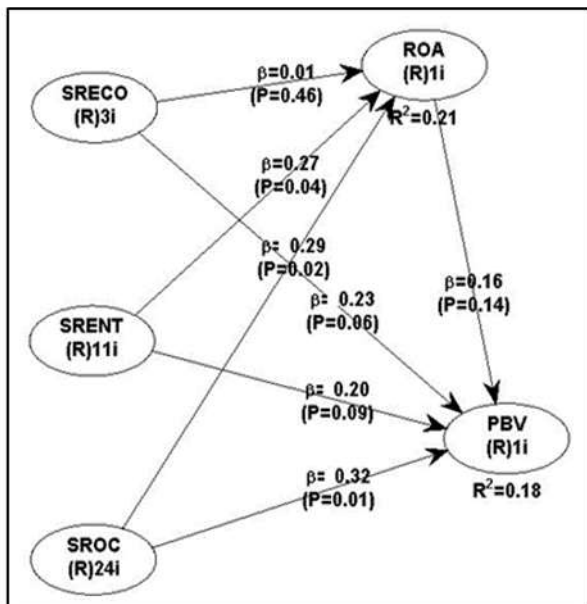
Aspek Kinerja Sosial

Tabel 5 Descriptive Analysis Profitabilitas dan PBV

Variabel	Min	Max	Mean	Stdev
ROA	-0,064	0,165	0,041	0,054
ROE	-0,336	0,292	0,084	0,121
PBV	0,412	22,014	3,591	5,690

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut di atas menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti, rata-rata profitabilitas dinilai dari ROA 39 perusahaan adalah 0,041. Jika dinilai dari ROE rata-ratanya sebesar 0,084 dan Nilai PBV dengan nilai rata-rata 3,591.

Model penelitian empirik secara individual dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t atau dengan melihat *p-value* yang dihasilkan. Berikut ini visualisasi dari hasil perhitungan analisis jalur dengan menggunakan Warp-PLS versi 6.0:



Sumber: output WarpPLS 6.0

Gambar 7 Hasil Estimasi Model Jalur Berdasarkan WarpPLS

Berdasarkan gambar 7, ikhtisar hasil perhitungan Warp-PLS versi 6.0 untuk melakukan pengujian hipotesis, ditampilkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Estimasi	P-Value	R <sup>2</sup>
SRECO → ROA	0.014	0.46	
SRENT → ROA	0.266	0.03	0.20
SROC → ROA	0.290	0.02	5
SRECO → PBV	0.227	0.06	
SRENT → PBV	0.205	0.08	0.18
SROC → PBV	0.324	0.01	0
ROA → PBV	0.162	0.14	
SRECO → ROA → PBV	0.002	0.35	
SRENT → ROA → PBV	0.043	0	
SROC → ROA → PBV	0.047	0.33	

Keterangan: a). signifikan pada  $\alpha 1\%$ , b). signifikan pada  $\alpha 5\%$ , c). signifikan pada  $\alpha 10\%$ .

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa nilai probabilitas SRECO terhadap ROA lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 1%, 5%, dan 10%, yang berarti hipotesis *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas, ditolak. Nilai probabilitas SRENT terhadap ROA lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 5% dan 10% yang berarti hipotesis *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, dapat diterima.

Nilai probabilitas SROC terhadap ROA lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 5% dan 10% yang berarti hipotesis *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja sosial berpengaruh terhadap profitabilitas, dapat diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan hanya aspek kinerja ekonomi dan lingkungan.

Jika dilihat dari pengungkapan dalam *sustainability reporting*, aspek ekonomi dan lingkungan baik secara naratif maupun kuantitatif, terutama informasi yang berkaitan dengan produk perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Natalia & Tarigan (2014) yang menyatakan bahwa produk yang diterima di masyarakat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas SRECO terhadap PBV lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 5% dan 10% yang berarti hipotesis *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat diterima. Nilai probabilitas SRENT terhadap PBV lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 10% yang berarti hipotesis *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat diterima. Nilai probabilitas SROC terhadap PBV lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 5% dan 10% yang berarti hipotesis *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat diterima.

Hasil di atas menunjukan bahwa seluruh aspek pengungkapan dalam *sustainability reporting* yaitu aspek kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang terdapat NSCR menunjukan bahwa perusahaan tersebut menunjukan kepeduliannya terhadap lingkungan, dengan upaya untuk menciptakan dan memenuhi permintaan *stakeholders*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Bartlet, 2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian menunjukan nilai probabilitas ROA dalam memediasi SRECO terhadap PBV lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 1%, 5%, dan 10%, yang artinya profitabilitas mampu memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan, ditolak. Nilai probabilitas ROA

lingkungan adalah aspek yang secara rata-rata perusahaan mengungkapkan aspek kinerja dalam memediasi SRENT terhadap PBV lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 1%, 5%, dan 10%, yang artinya profitabilitas mampu memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, ditolak. Nilai probabilitas ROA dalam memediasi SROC terhadap PBV lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 1%, 5%, dan 10%, yang artinya profitabilitas mampu memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja sosial terhadap nilai perusahaan, ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *sustainability reporting* baik aspek kinerja ekonomi, lingkungan, maupun sosial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara individual, secara matematis model penelitian dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = 0.014 * SRECO + 0.266 * SRENT + 0.290 * SROC, R^2 = 0.205 \quad (5)$$

$$PBV = 0.227 * SRECO + 0.205 * SRENT + 0.324 * SROC + 0.162 * ROA, R^2 = 0.180 \quad (6)$$

Persamaan 1 memperlihatkan bahwa pengaruh secara simultan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah 0,205 yang artinya profitabilitas dipengaruhi oleh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial sebesar 20,5%, dan dengan demikian 79,5% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya. Pengaruh secara simultan variabel eksogen terhadap variabel endogen yang diperlihatkan pada persamaan 2 adalah 0,180 yang artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan profitabilitas sebesar 18,0%, dan dengan demikian 82,0% dipengaruhi oleh variabel–variabel lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dekomposisi pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen diperlihatkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Perhitungan Dekomposisi Pengaruh antar Variabel

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total	Hasil Uji Hipotesis
	Langsung	Tidak Langsung Melalui ROA		
SRECO → ROA	0.014	-	0.014	Ditolak
SRENT → ROA	0.266	-	0.266	Diterima
SROC → ROA	0.290	-	0.290	Diterima
SRECO → PBV	0.227	-	0.277	Diterima
SRENT → PBV	0.205	-	0.205	Diterima
SROC → PBV	0.324	-	0.324	Diterima
ROA → PBV	0.162	-	0.162	Ditolak
SRECO → ROA → PBV	0.227	0.002	0.229	Ditolak
SRECO → ROA → PBV	0.205	0.043	0.248	Ditolak
SRECO → ROA → PBV	0.324	0.047	0.371	Ditolak

Sumber: Keluaran WarpPLS versi 6.0, tahun 2018

Hasil penelitian pada tabel 7 memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian interaksi antara *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan hanya berpengaruh langsung.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dan menelaah informasi pada tabel 7 nilai pengaruh yang paling besar dalam menentukan perubahan profitabilitas oleh *sustainability reporting* ditunjukkan oleh aspek lingkungan (0.266), dan aspek ekonomi (0.014). Sedangkan nilai pengaruh yang paling besar dalam menentukan perubahan profitabilitas oleh *sustainability reporting* ditunjukkan oleh aspek sosial (0.324) yang diikuti aspek ekonomi (0.227), dan aspek lingkungan (0.205). Hal ini sejalan dengan penelitian (Reddy, Krishna; Gordon, 2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang

mengungkapkan informasi sosial, lingkungan dan sosial sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan terutama dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif.

## SIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* yang berpengaruh terhadap profitabilitas pengungkapan, berkaitan dengan aspek kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan, sedangkan aspek kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

*Sustainability reporting* di perusahaan yang terdaftar dalam NCSR masih belum maksimal diungkapkan, sebaiknya perusahaan dapat mengungkapkan secara lengkap informasi tersebut, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan perusahaan sehingga pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik, selain itu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan waktu yang lebih panjang sehingga mendapatkan gambaran yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan analisis yang berbeda. Selain itu dapat pula dilakukan penelitian dengan membandingkan perusahaan yang terdaftar di NCSR dengan yang tidak terdaftar di NCSR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., Thornton, B., & Sepehri, M. (2012). The Impact of The Pursuit of Sustainability on The Financial Performance of The Firm. *Journal of Sustainability and Green Business*,



- I(1), 1–14.
- Adhima, M. F., & Hariadi, B. (2012). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 1–22.
- Ahmad, W. N. K. W., Pati, M., & Tafasszy, L. A. (2016). Sustainable Supply Chain Management in the Oil and Gas industry: A Review Corporate Sustainability Reporting Practices. *Benchmarking: An International Journal*, 23(6), 1423–1444.
- Bartlet, B. D. (2012). *The Effect of Corporate Sustainability Reporting on Firm Valuation*. Claremont Colleges.
- Bebbington, J., & Rob Gray. (2001). An account of sustainability: Failure, Success And a Reconceptualization. *Critical Perspective on Accounting*, 12(5), 557–587.
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Communication of Corporate Social Responsibility by Portuguese Banks a Legitimacy Theory Perspective. *Corporate Communications An International Journal*, 11(3), 232–248.
- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). The Impact of Sustainability reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 257–272.
- Cahyandito, M. F. (2009). *The MIPS Concept (Material Input Per Unit of Service) a Measure for an Ecological Economy*.
- Carrey, W. P., R, K., Beebe, Sanchez, E., Geladi, P., & Kowalski, B. R. (1986). Chemometric Analysis of Multisensor Arrays. *Sensors and Actuators*, 9(3), 223–234.
- Chariri, A., & Nugroho, F. A. (2009). Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1–24. Palembang, Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik.
- Coffman, M., & Umemoto, K. (2010). The Triple Bottom Line Framing of Trade Offs in Sustainability Planning Practice. *The Journal of Technology Transfer*, 12, 597–610.
- Daub, C. . (2007). Assersing the Quality of Sustainability Reporting: an Alternative Methodological Approach. *Journal of Cleaner Production*, 15(1), 75–85.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Deloof. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms. *Journal of Business, Finance and Accounting*, 30, 573–587.
- Elkington, J. (1997). Cannibals with Forks The Sustainability Ability and Social Science. *Round Table Proceeding*. Capstone Publishing U.K.
- Freeman, R. E. (2001). A Stakeholder Theory of the Modern Corporation. *Perspectives in Business Ethics* Sie, 3, 38–48.
- Gray, R; Adam, C.; Owen, D. (2014). Accountability and Sustainability-Related Behaviors. *Business and Society*, 50(2), 315–349.
- Guthrie, J., & Parker, L. (1989). Corporate Social Reporting a Rabuttal of Legitimacy Theory. *Accounting and Business Research*, 19(76), 343–352.
- Hahn, R., & Kunhen, M. (2013). Deteminant of Sustainability Reporting a Review of Result: Trends, Theory and Opportunities in an Expanding Field of Research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–12.
- Hedberg, C.J; Von Malmborg, F. (2003). The Global Reporting Initiative and Corporate Reporting in Swedish Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 10(3), 153–164.
- Josua, L., & Tarigan, Y. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1), 101–110.
- Josua, T., & Hatane, S. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.
- Koh, S. C. L., Morris, J., Ebrahimi, S. M., & Obayi, R. (2016). Integrated Resource Efficiency: Measurement and Management. *Integrated Resource Efficiency: Measurement and Management*, 36(11), 1576–1600.
- Kolk, A. (2010). Trajectories of Sustainability Reporting by MNCs. *Journal of World Business*, 45(4), 367–374.
- Kothari, C. R. (2004). *Research and Methodology Methodes and Techniques* (Second Rev). New Age International (P) Ltd.
- Lopez, M. V., Garcia, A., & Rodriguez, L. (2007). Sustainable Development and Corporate Performance A Study Based on The Dow Jones Sustainability Index. *Jornal of Business Ethics*, 70(3), 285–300.
- Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, VI(2), 19–42.
- Sarstedt, M., Henseler, J., & Ringle, C. M. (2011). *Measurement and Research Methods in International Marketing*.
- Soelistyoningrum, J. . (2011). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Diponegoro, Semarang-Indonesia.
- Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital* (Pertama). Malang: UMM Press.
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2008). Lozano, R. (2006). A Tool for Graphical Assessment of Sustainability in Universities. *Journal of Cleaner Production*, 14(9), 963–972.
- Matten, D., Crane, A., & Chapple, W. (2003). Behind the Mask Revealing the True Face of Corporate Citizenship. *Journal of Business Ethics*, 45(1/2), 109–120.
- Movassaghi, H., & Bramhandkar, A. (2012). Sustainability Strategies of Leading Global Firms and Their Financial Performance: A Comparative Case Based Analysis. *Journal of Applied Business and Economics*, 13(5), 21–34.
- Natalia, R., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111–120.
- Price Water House Coopers. (2017). *SDG Reporting Challenge 2017: Exploring business communication on the global goals*. Retrieved from <https://www.pwc.com/gx/en/sustainability/SDG/pwc-sdg-reporting-challenge-2017-final.pdf>
- Reddy, Krishna; Gordon, L. W. (2010). The Effect of Sustainability Reporting on The relation between the GRI indicators and the financial performance of firms. *Progress InIndustrial Ecology – An International Journal*, 5(3), 236–254.
- Yi An, Davey, H., & Eggleton, I. R. C. (2011). The Effects of Industry Type, Company Size and Performance on Chinese Companies' IC Disclosure: A Research Note. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 5(3), 107–116.
- Zenovia, G. M., & Anca, B. (2009). Theoretical Aspects of Firm Financing Decisions. *The International Conference on Economics and Administration*, 122–129.